

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam membentuk masa depan manusia karena menunjang kehidupan menjadi lebih baik dan bermatabat. Menurut (Pristiwanti, Baidarah, Hidayat, & Dewi, 2022) pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya Pendidikan berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun lingkungan masyarakat. Proses Pendidikan di tingkat sekolah dasar, guru diharapkan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal. Salah satu cabang ilmu pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung proses keberhasilan pendidikan adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang memiliki peran penting untuk dipelajari karena bahasa berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual serta berfungsi sebagai penunjang yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan akademik dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya (Sumaryamti, 2023, p. 51). Pembelajaran Bahasa Indonesia

diberikan kepada peserta didik sejak sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Harapannya agar peserta didik mampu menguasai, memahami, dan menerapkan keterampilan berbahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut pendapat (Putri, 2020) Pada dasarnya, pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran ini juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berpikir, bernalar, dan menyampaikan gagasan secara efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar memiliki keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada peserta didik mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak.

Keterampilan pertama dalam berbahasa adalah kemampuan menyimak. Menyimak merupakan keterampilan dasar berbahasa yang sangat fungsional dan sangat bermakna bagi manusia untuk mengungkap lambang-lambang lisan dari orang kedua yang melalui suatu proses mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespons atas makna yang terkandung di dalamnya (Subakti, 2023). Kegiatan menyimak tahapan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia sejak masa kanak-kanak. Anak akan lebih dulu melalui proses pendengaran, setelah mendengarkan proses tersebut, anak akan menirukan suara-suara tersebut sampai bisa terampil dalam berbicara (Ernawati & Rasna, 2020). Artinya, keterampilan menyimak ialah suatu proses mendengarkan bunyi bahasa yang sudah didengar supaya mendapatkan pemahaman informasi yang telah

disampaikan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menyimak sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung dan guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak dapat menjawab dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah kurangnya konsentrasi yang baik, kesulitan memahami isi materi, mengalami kesulitan mengingat informasi yang sudah disampaikan dan masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional sehingga kegiatan pembelajaran cenderung kaku, monoton dan membosankan. Dalam kegiatan belajar di sekolah, menyimak merupakan aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pembelajaran perlu dilengkapi dengan strategi menyimak yang efektif, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang membantu dalam mengoptimalkan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil yang diperoleh pada saat pembelajaran (Nurdyansyah, 2019). Menggunakan media yang menarik siswa lebih antusias dan mudah dalam memahami materi daripada hanya mendengarkan ceramah yang menggunakan metode konvensional yang membuat siswa merasa bosan dan hanya berfokus pada guru serta tidak aktif saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya adalah menggunakan media video animasi.

Video animasi merupakan media pembelajaran yang memuat informasi mengenai materi yang disajikan, yang dapat berupa gambar, animasi, teks, dan audio untuk disampaikan kepada siswa (Nailiah & saputra, 2022). Media video

animasi media yang memadukan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menayangkan objek secara detail dan rinci, serta membantu memahami pelajaran yang sulit dipahami (Apriansyah, et. al. 2020). Sejalan dengan itu diungkapkan juga oleh (Rahmayanti & Istiana, 2018) Video animasi merupakan media audio-visual yang menggabungkan gambar animasi bergerak dengan audio yang disesuaikan dengan karakter animasi, sehingga menciptakan tampilan yang menarik dan mudah dipahami. Dengan berbantuan media video animasi ini diharapkan dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar, membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sampai dengan selesai.

Menurut Danandjaja (2013, h. 83), dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastaan lisan, merupakan cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, berfungsi untuk menyampaikan suatu ajaran moral mendidik dan juga menghibur. Jenis dongeng dibagi menjadi enam jenis yaitu fabel, legenda, mite, sage, parabel, dan epos. Peneliti menggunakan materi cerita dongeng legenda dalam keterampilan menyimak. Pembelajaran cerita dongeng menggunakan media video animasi agar dapat membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi aktif dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wali kelas V SD Negeri 90 Palembang yang diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia masih tergolong rendah dan sebagian nilai siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara keseluruhan. Selain itu, saat guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan secara lisan, hanya sedikit siswa yang mampu

menjawab dengan tepat, sementara sebagian besar lainnya tampak kurang fokus dan tidak dapat menangkap isi informasi dengan baik. Salah satu penyebab rendahnya keterampilan menyimak siswa adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini. Media yang bersifat monoton dan kurang interaktif menyebabkan siswa mudah kehilangan perhatian selama proses menyimak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan.

Berdasarkan persoalan yang terjadi, maka dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dan efektif. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan penggunaan media pembelajaran dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Peneliti memilih media video animasi dapat membantu aspek keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun penelitian relevan yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dessidik Fatonah (2019) dimana hasil penelitian memperoleh hasil yang baik yaitu adanya pengaruh penggunaan media video animasi meningkatkan keterampilan menyimak pada materi cerpen siswa kelas V, selanjutnya penelitian oleh Wiky Puspita Sari (2022) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV SDN 17 Talang Kelapa.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 90 Palembang dapat ditingkatkan melalui media video animasi. Dengan adanya penggunaan media video animasi dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menarik perhatian dan menyenangkan

sehingga siswa lebih aktif dan terampil dikelas serta dapat meningkatkan keterampilan menyimak yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menyimak siswa. Peneliti mengambil tempat atau subjek penelitian di SD Negeri 90 Palembang. Alasan peneliti memilih di SD Negeri 90 Palembang karena hasil belajar dalam keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong masih rendah berdasarkan wawancara dengan wali kelas V, maka akan sesuai ditetapkan judul penelitian ini yaitu **“Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SD Negeri 90 Palembang”**. Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak di SD Negeri 90 Palembang menjadi lebih baik.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. siswa yang kurang aktif dalam keterampilan menyimak pada saat mengikuti proses pembelajaran bahasa indonesia karena menganggap pelajaran yang membosankan.
- b. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik perhatian siswa.

- c. Rendahnya keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari belum tercapainya hasil belajar dan pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini menggunakan media video animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita dongeng.
- b. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VA dan VB di SD Negeri 90 Palembang dengan variabel X Media Video Animasi dan variabel Y Keterampilan Menyimak.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak kelas V SD Negeri 90 Palembang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media video animasi dapat berpengaruh terhadap keterampilan menyimak kelas V SD Negeri 90 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan, keilmuan, dan pengetahuan suatu pembelajaran dalam menerapkan melalui media video animasi terhadap keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua orang, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

1. Mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan, membuat pengalaman yang menarik, efisien, dan menyenangkan.
2. Dengan menggunakan media video animasi meningkatkan siswa lebih aktif dan terampil dalam menyimak pada saat proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bentuk evaluasi dan menjadi motivasi dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif, efisien, serta bermakna bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penggunaan media pembelajaran pada siswa di SD Negeri 90 Palembang.